Journal of economic welfare, philantrophy, zakat and waqf
Volume 01 Number 01 Januari- Juni 2022, ISSN: XXXXXXX E-ISSN : XXXXXXX
DOI : XXXXXXXXXXXXXXXX

BAGAIMANA MEREKA MEMBAYAR ZAKAT? (KONSISTENSI MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DENGAN MODEL BLOMM)

Safwan Kamal[1], Mulyadi[2], Shelly Midesia[3]
[1]IAIN Langsa : safwankamal@iainlangsa.ac.id
[2]UIN Sunan Kalijaga : Mulyadi@uinsunankalijaga.ac.id
[3]UIN Surabaya : Shellymidesia@gmail.com

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan mengungkap perilaku masyarakat menunaikan zakat profesi secara komprehensif dengan pendekatan teori blomm.

Metode – Penelitian ini menghimpun data primer melalui wawancara mendalam dengan 5 (lima) informan yang tergolong sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai swasta. Tekni analisis data dilakukan dengan *spiral analysis* yaitu dengan mengorganisasikan data, membaca berulangkali, membuat catatan pendek, identifikasi kategori, interpretasi dan meringkas data.

Hasil Penelitian – Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Blomm dapat mengakomodir perilaku muzakki dalam menunaikan zakat profesi yang di buktikan oleh, *Pertama :* dari sisi *cognitive domain,* perilaku muzakki menunaikan zakat profesi di dorong oleh memori masa lalu, kemampuan interpretasi, kemampuan memahami prinsip zakat, kemampuan mencari hubungan dan kemampuan menilai peran zakat melalui norma. *Kedua :* pada sisi *Affective Domain* faktanya sikap muzakki dalam berperilaku menunaikan zakat profesi di dorong oleh kemampuan menerima, memberikan nilai positif, mengajak orang lain dan berani mengambil risiko.

Keterbatasan – Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah subyek penelitian yang relative sedikit, kemudian subyek penelitian merupakan masyarakat yang konsisten menunaikan zakat profesi dan tidak memasukkan masyarakat yang enggan menunaikan zakat profesi.

Implikasi Praktis – Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah khususnya organisasi lembaga zakat dalam mendorong strategi pemasaran yang sesuai dengan perilaku masyarakat menunaikan zakat profesi khususnya

Keywords : Zakat Profesi, behaviour, *cognitive domain, Affective Domain* dan *Psychomotor Domain* .

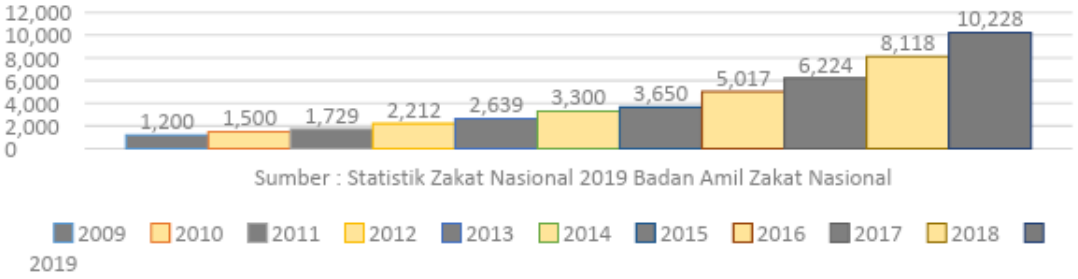
Riwayat Artikel :
Subbmit: 04 April 2022
Refisi : 5 Mei 2022, 10 Mei 2022
Publish : 29 Mei 2022

dari sisi *cognitive domain, Affective Domain* dan *Psychomotor Domain* .

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu istrumen penguatan ekonomi (Ascarya, 2021) dan menjadi modal spiritual (Brown, 2009). Instrumen zakat merupakan unsur yang kuat dalam penguatan sistem ekonomi yang dibangun pemerintah (Alam Choudhury, M. and Syafri Harahap, 2008). Zakat yang dikelola secara optimal bahkan dapat menjadi instrument pertumbuhan ekonomi dan memacu pertumbuhan investasi dalam negeri (Shaukat & Zhu, 2021) serta mengurangi krisis (Ascarya, 2021) . Pemerintah sebagai pusat kebijakan memiliki peran penting dalam pengelolaan zakat (Zain, Darus, & Ramli, 2015) khususnya untuk melahirkan berbagai kebijakan dalam bentuk peraturan. Peraturan zakat yang ada di Indonesia mengatur bahwa zakat dapat dimanfaatkan secara produktif dalam rangka peningkatan kualitas umat (Alim, 2015), bahkan dimasa pandemic pemanfaatan zakat dapat didistribusikan dalam rangka memperkuat pertolongan medis bagi masyarakat (Ascarya, 2021).

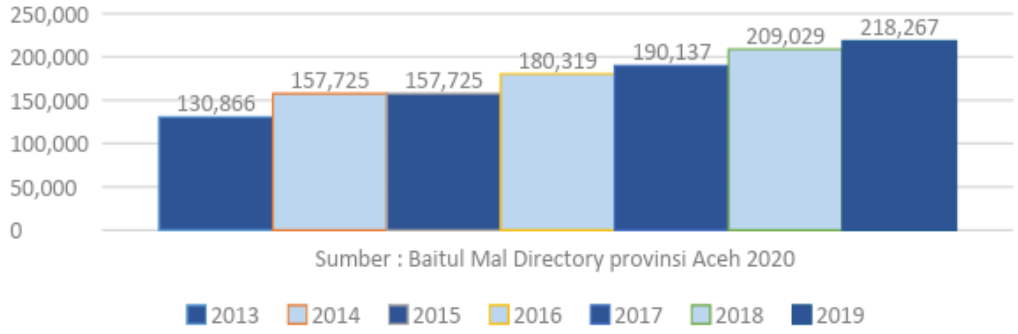
Gambar. 1 Pertumbuhan Pengumpulan zakat 2009-2019
(miliar rupiah)



Peningkatan pengumpulan dana zakat di Indonesia di latarbelakangi oleh berbagai usaha-usaha pemerintah dalam membentuk perilaku masyarakat muslim. Upaya-upaya tersebut berupa ketersediaan undang-undang zakat, sosialisasi zakat, pengadaan badan amil zakat dan bahkan terdapat daerah yang mengembangkan peraturan daerah (perda) zakat yang disebut dengan qanun sebagaimana di provinsi Aceh. Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keistimewaan otonomi daerah dengan mengembangkan syariat, melalui undang-undang pemerinta Aceh (UUPA), provinsi Aceh telah melahirkan sejumlah regulasi tentang zakat misalnya

Qanun zakat terbaru no 10 tahun 2018 yang menggantikan Qanun no 10 tahun 2007. Produktifitas provinsi Aceh dalam menghimpun zakat ditempuh dengan berbagai langkah serius seperti adanya lembaga zakat Baitul Mal Provinsi, Baitul Mal Kabupaten/Kota hingga Baitul Mal Gampong/Desa

Gambar. 2 Pertumbuhan Pengumpulan zakat Provinsi Aceh 2013-2019
(dalam juta rupiah)



ZAKAT DAN PERILAKU BLOOM (menggambarkan judul teori yang dipakai atau boleh membuat judul LANDASAN TEORI)

Zakat merupakan salah satu bagian dari sistem ekonomi Islam yang berpotensi menjawab masalah ekonomi masa depan (Akram Khan, 1991). Zakat dalam kerangka ekonomi Islam akan menjadi landasan yang kuat bagi keberlangsungan pengurangan kemiskinan (I. Ali & Hatta, 2014). Zakat merupakan salah satu prinsip dasar dalam Islam (Hayeeharasah et al., 2013). Zakat di jelaskan secara umum dalam Alquran dan dijelaskan secara rinci di dalam hadist (Rostam & Malim, 2019). Secara teoritis zakat memiliki tujuan untuk memberikan kesetabilan distribusi kekayaan serta membangun ekonomi masyarakat lemah (Ismail, 2013), di dalam zakat memiliki dua fungsi bagi seorang muslim yaitu membina hubungan dengan tuhan dan membina hubungan dengan sesama manusia (Wahid, Mohd Noor, & Ahmad, 2005). Dari sisi ketuhanan zakat sesungguhnya diharapkan memberikan keberkahan bagi kehidupan masyarakat muslim (Dhar, 2013) dan meningkatkan status ekonomi penerima dan bangsa secara keseluruhan (Ahmad, Othman, & Salleh, 2015), membangun kemandirian masyarakat (Kamal, 2018), memenuhi kebutuhan dasar (Hassan & Noor, 2015).

METODE PENELITIAN

Penyelesaian riset ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan teori blomm. Alasan digunakan teori tersebut adalah untuk mendalami hubungan-hubungan informasi yang diberikan oleh subyek penelitian serta menggali data yang mendalam (Sugiyono, 2017) tentang perilaku muzakki menunaikan zakat profesi, penelitian ini melibatkan 5 (lima) informan dengan sumber data wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1 Subyek penelitian

No.	Nama	Tempat Bekerja
1.	XXX	Pegawai Negeri
2.	XXX	Pegawai Negeri
3.	XXX	Pegawai Negeri
4.	XXX	Pegawai Swasta
5.	XXX	Pegawai Negeri

Data yang telah diproleh dari informan di atas, kemudian di analisis model *spiral analysis* yaitu dengan teknik mengorganisasikan, membaca berulang kali data dan membuat catatan pendek, kemudian peneliti melakukan identifikasi kategori dan terakhir menginterpretasi dan meringkas data (Chu, PH. and Chang, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cognitive Domain dalam membentuk perilaku menunaikan zakat Profesi

Perilaku dalam menunaikan zakat profesi oleh muzakki dapat digambarkan melalui sumber *cognitive domain* dalam rangkaian teori Blomm, dalam kasus penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan fenomena-fenomena menarik yang menjadi dasar dalam melihat pengetahuan muzakki terhadap kewajiban zakat profesi. Perilaku dalam menunaikan zakat profesi dapat dijelaskan melalui salah satu indikator yaitu memori masalampau, dalam indikator ini informan (Muklish) menerangkan bahwa awalnya ia tidak mengetahui adanya kewajiban zakat profesi sebagaimana ia nyatakan bahwa*"……..dan seterusnya*

SIMPULAN

Penelitian ini pada akhirnya menemukan bahwa teori Blomm dapat mengakomodir perilaku muzakki dalam menunaikan zakat profesi yang di buktikan oleh, *Pertama :* dari sisi *cognitive domain,* perilaku muzakki menunaikan zakat profesi di dorong oleh memori masa lalu, kemampuan interpretasi, kemampuan memahami prinsip zakat, kemampuan mencari hubungan dan kemampuan menilai peran zakat melalui norma. *Kedua :* pada sisi *Affective Domain* faktanya sikap muzakki dalam berperilaku menunaikan zakat profesi di dorong oleh kemampuan menerima, memberikan nilai positif, mengajak orang lain dan berani mengambil risiko, dan *Ketiga :* pada sisi *Psychomotor Domain* tindakan muzakki dalam menunaikan zakat didorong oleh praktek terpimpin, praktek secara mekanisme dan adopsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ab Rahman, A., Alias, M. H., & Omar, S. M. N. S. (2012). Zakat institution in Malaysia: Problems and issues. *Global Journal Al-Thaqafah*. https://doi.org/10.7187/GJAT122012.02.01

Alam Choudhury, M. and Syafri Harahap, S. (2008). Interrelationship between Zakat, Islamic bank and the economy. *Managerial Finance*, *34*, 610–617.

Ali, I., & Hatta, Z. A. (2014). Zakat as a poverty reduction mechanism among the muslim community: Case study of Bangladesh, Malaysia, and Indonesia. *Asian Social Work and Policy Review*. https://doi.org/10.1111/aswp.12025

Ali, N. N. M., Taha, R., Embong, M. R., & Nor, M. N. M. (2014). Developing a Multidimensional Performance of Zakat Collection System in East Coast Region. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.054

Alim, M. N. (2015). Utilization and Accounting of Zakat for Productive Purposes in Indonesia: A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.028

Alshater, M. M., Saad, R. A. J., Abd. Wahab, N., & Saba, I. (2021). What do we know about zakat literature? A bibliometric review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2020-0208

Ammani, S. A., Abba, S. A., & Dandago, K. I. (2014). Zakah on Employment Income in Muslims Majority States of Nigeria: Any Cause for Alarm? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.081

Andam, A. C., & Osman, A. Z. (2019). Determinants of intention to give zakat on employment income: Experience from Marawi City, Philippines.

Journal of Islamic Accounting and Business Research. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2016-0097

Qardhawi, Y. Al. (1999). *Fiqhuz Zakat*. Suriah: Ar Risalah Al Alamiyyah Suriah.